



Sajikan Pentas Seni dan Workshop Jalanan

Konsep Semi Pedestrian Selasa Wage Makin Matang

JOGJA, Radar Jogja - Konsep semi pedestrian Selasa Wage Malioboro semakin matang. Tidak hanya sekadar akses terbatas untuk kendaraan bermotor, tapi juga hadirnya pentas seni. Beragam kelompok seni akan unjuk karya di kawasan Malioboro selama Selasa Wage.

Kabid Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Jogja Edi Sugiarto menuturkan, konsep ini merupakan rintisan Dispar DII. Jajarannya turut mendukung dengan tampilnya orkes musik keroncong potensi Kota Jogja. Tepatnya di depan selasar Pasar Beringharjo.

"Melihat uji coba pertama kemarin rasanya memang perlu ada sebuah pementasan. Ada beberapa titik pentas dengan potensi seni yang berbeda. Selain itu ada pula *workshop* kesenian," jelasnya kemarin (20/7).

Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja Agus Arif Nugroho memastikan tidak ada yang berubah terkait manajemen lalu lintas. Penutupan Malioboro untuk kendaraan bermesin tetap pukul 06.00 hingga 21.00. Kawasan itu hanya boleh dilalui oleh Trans Jogja, becak kayu, andong dan kendaraan operasional pemerintah.

Walau begitu ada sedikit penyesuaian rambu petunjuk. Selasa Wage sebelumnya jajarannya menggunakan bahasa teknis sebagai petunjuk arah. Ternyata langkah ini justru membingungkan para pengguna jalan. Khususnya untuk mencari lokasi parkir kendaraan.

"Kami evaluasi agar lebih familier. Kemarin tertulis TKP Beringharjo 2 diganti taman parkir sebagai wujud petunjuk

Instansi	Sifat
	mat Segera
	gera
	asa



IKON
JOGJA:
Suasana
kawasan
pedestrian
Malioboro
saat hari
sibuk.

DWI AGUSRIAN JOGJA

yang lebih komunikatif. Jadi semua yang tertulis TKP kami ganti taman parkir," katanya.

Dalam kesempatan ini dia meminta pengendara lebih bijak. Evaluasi Selasa Wage sebelumnya banyak kendaraan berputar. Alasannya mencari lokasi parkir terdekat dengan Malioboro. Alhasil volume kendaraan meningkat di beberapa ruas jalan.

Jajarannya juga telah menyiapkan sejumlah lahan parkir. Setidaknya ada tujuh lahan parkir di sekitar kawasan Malioboro. Mulai Abu Bakar Ali, Beskalan, ruas Jalan Perwakilan, eks Kampus UPN Ketandan, Jalan Senopati dan Sriwedani Taman Pintar.

Di sisi lain, jajarannya juga berencana menambah kantong parkir. Khususnya sebagai penampung kendaraan pada momen-momen tertentu. Beberapa lahan kosong akan difungsikan sebagai kantong parkir.

"Parkir menjadi fokus kami, karena kendaraan *kan* tidak bisa masuk Malioboro. Tapi kami juga meminta agar tidak spekulasi mutar-mutar cari parkir terdekat. Ini yang justru buat volume kendaraan meningkat," ujarnya.

Terkait wacana pelarangan bus besar masih dalam pembahasan. Menurutnya ide itu tidak bisa langsung dipraktikkan. Terlebih perlu ada komunikasi intens dengan pemilik armada dan warga

pengguna jasa bus.

"Butuh kesiapan, secara bertahap tidak mungkin langsung. Kalau sudah *fix* akan disampaikan, masih berkoordinasi seperti apa langkahnya," katanya.

Mantan camat Gondomanan ini berharap Selasa Wage menjadi budaya baru. Bahkan menjadi *brand image* baru bagi wisata Kota Jogja. Tentunya perlu waktu untuk penyesuaian baik oleh pengunjung maupun pelaku usaha di kawasan Malioboro.

"Termasuk tamu hotel, misal turun dari Stasiun Tugu bisa masuk pakai becak kayuh. Atau Trans Jogja karena sudah terintegrasi termasuk dari Bandara Adisutjipto," katanya. (dwi/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005